

Gambaran Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh yang Mengikuti Program Magang MBKM

Description of social competence in Malikussaleh University students who take part in the MBKM internship program

Utami Putria Ningsih¹, Ella Suzanna^{2*}, Rini Julistia³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: ella.suzanna@unimal.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the description of social competence in Malikussaleh University students who take part in the MBKM internship program. This research uses a descriptive quantitative approach, with univariate analysis, namely describing the level of social competence of Malikussaleh University students who take part in the MBKM internship program based on aspects of social competence and gender. The sampling technique is a nonprobability sampling technique, namely incidental sampling. The number of subjects used in this research was 159. Based on the research results, it was found that the description of the social competence of internship students was low with a percentage of 44.7%. This is due to the inability of students to meet environmental demands on themselves. The high aspect of measuring social competence in this research is Perspective Taking and the low aspect in this research is Emphaty. The research results also stated that men's social competence was higher with a percentage of 44.4% than women with a percentage of 45,6%*

Keywords: *social competence, internship students, MBKM*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial pada mahasiswa Universitas Malikussaleh yang mengikuti program magang MBKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan analisis univariat yaitu menggambarkan tingkat kompetensi sosial mahasiswa Universitas Malikussaleh yang mengikuti program magang MBKM berdasarkan aspek- aspek kompetensi sosial dan jenis kelamin. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling incidental*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 159. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran kompetensi sosial mahasiswa magang rendah dengan presentase 44,7%. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan mahasiswa dalam memenuhi tuntutan lingkungan terhadap dirinya. Aspek yang tinggi mengukur kompetensi sosial pada penelitian ini adalah *Perspektif Taking* dan aspek rendah dalam penelitian ini *Emphaty*. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa kompetensi sosial laki-laki lebih tinggi dengan persentase 44,4% daripada perempuan dengan persentase 45,6 %.

Kata kunci : kompetensi sosial, mahasiswa magang ,MBKM

Pendahuluan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 tahun 2020, yang saat ini menjadi kurikulum yang telah diterapkan di semua Universitas (Kemendikbud, 2020). Program MBKM untuk mahasiswa terdiri dari delapan program (Kemendikbud, 2020). Salah satunya adalah program Magang MBKM atau Praktik Kerja adalah aktivitas pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan riil di lembaga pendidikan dan industri yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa (Fatah, A. 2021). Selama pelaksanaan magang, mahasiswa akan mengalami keterlibatan langsung dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam dunia pekerjaan sehingga mahasiswa yang mengikuti program magang akan mendapatkan keterampilan, mendapatkan kemampuan problem solving, kemampuan menganalisis, serta soft skill seperti etika bekerja, komunikasi bekerja sama dan meningkatkan kompetensi (Alawi dkk, 2022).

Handoyono & Rabiman (2020) mengatakan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi sosial pada mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program magang MBKM diharapkan dapat

membuat mereka menguasai kompetensi sosial, kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan individu untuk berhubungan dengan orang lain, situasi sosial serta mampu menerapkannya sesuai dengan tuntutan sosial yang dihadapi (Nurhuda, dkk 2023).

Kompetensi sosial dapat membantu dalam melakukan hal penyesuaian sosial dan akan membangun suatu hubungan antar pribadi yang berkualitas. Kompetensi sosial adalah hal yang akan dipelajari sedikit demi sedikit dari suatu pengalaman seseorang (Sakti 2016). Kompetensi sosial sangat penting dimiliki oleh mahasiswa Magang MBKM karena mereka bukan hanya dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus saja tetapi diajarkan untuk berfikir kritis, menjalani banyak relasi, pertemanan, belajar untuk melihat berbagai sudut pandang masalah bukan hanya ikut-ikutan dan mampu mengambil keputusan yang bijak dalam berbagai situasi dan kondisi di lingkungan instansi maupun perusahaan (Iriawan 2021).

Mahasiswa Magang MBKM tentu harus mempunyai keterampilan dalam menentukan perilaku yang tepat ketika berinteraksi dan bertindak sesuai dengan situasi sosial maka dapat dikatakan memiliki kompetensi sosial yang baik (Arfah, 2014). Karena individu dengan kompetensi sosial yang baik akan peka dan mampu menangkap maksud yang

disampaikan orang lain serta memberi respon yang sesuai, sehingga mampu mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain (Chasbiansari, 2007).

Hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program Magang MBKM dalam berinteraksi dapat merespon percakapan yang dimulai orang lain, namun memiliki permasalahan ketika harus memulai percakapan terlebih dahulu.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dimana data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan

Mereka tidak dapat memulai percakapan terlebih dulu pada orang lain, yang sehingga mengakibatkan interaksi tidak terjalin dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pada mahasiswa universitas malikussaleh yang mengikuti program magang MBKM.

statistik (Sugiyono, 2019). Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kompetensi sosial pada mahasiswa Universitas Malikussaleh yang mengikuti program MBKM.

Hasil

Sampel penelitian ini berjumlah 159 mahasiswa Universitas Malikussaleh yang mengikuti program magangf MBKM. Berikut kategorisasi kompetensi sosial secara keseluruhan.

Tabel 1.

Kategorisasi Secara Keseluruhan

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 87,83$	Tinggi	55	44,7 %
$X < 85,76$	Rendah	71	34,6 %
$87,84 < x < 85,77$	Fluktuasi mean	33	20,8 %
Total		159	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas maka dapat diketahui bahwa mahasiswa unimal yang mengikuti program magang MBKM Sebagian kecil memiliki kompetensi sosial yang tinggi yaitu sebanyak 34,6%. Sebagian besar memiliki kompetensi sosial yang rendah yaitu sebanyak 44,7%.

Gambaran Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh yang Mengikuti Program Magang MBKM

Tabel 2.
Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Laki laki	Kompetensi sosial tinggi	24	44,4 %
	Kompetensi sosial rendah	25	46,3 %
	Fluktuasi mean	5	9,3 %
	Total	54	100 %
Perempuan	Kompetensi sosial tinggi	39	39,1 %
	Kompetensi sosial rendah	50	45,6 %
	Fluktuasi mean	16	10,1 %
	Total	105	100 %

Hasil kategorisasi kompetensi sosial berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki memiliki kompetensi sosial yang tinggi dengan presentase sebesar (44,4%). Dan untuk jenis kelamin Perempuan memiliki kompetensi sosial yang rendah dengan presentase sebesar (45,6%).

Tabel 3.
Kategorisasi Kompetensi Sosial Berdasarkan Aspek

Aspek	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
<i>Perspective taking</i>	Memiliki kompetensi sosial tinggi	48	30,2 %
	Memiliki kompetensi sosial rendah	34	21,4 %
	Fluktuasi mean	77	48,4 %
	Total	159	100 %
<i>Communication</i>	Memiliki kompetensi sosial tinggi	46	28,9%
	Memiliki kompetensi sosial rendah	49	30,8%
	Fluktuasi mean	64	40,3%
	Total	159	100%
<i>Empathy</i>	Memiliki kompetensi tinggi	32	20,1%
	Memiliki kompetensi sosial rendah	56	35,2%
	Fluktuasi mean	71	44,7%
	Total	159	100%
<i>affect regulation</i>	Memiliki kompetensi sosial tinggi	13	8,2 %
	Memiliki kompetensi sosial rendah	19	11,9 %
	Fluktuasi Mean	127	79,9 %
	Total	159	100 %
<i>Social problem solving</i>	Memiliki kompetensi sosial tinggi	19	11,9%
	Memiliki kompetensi sosial rendah	22	13,8%
	Fluktuasi mean	118	74,2 %
	Total	159	100 %
<i>Prosocial motivation</i>	Memiliki kompetensi sosial tinggi	24	15,1 %
	Memiliki kompetensi sosial rendah	43	27,0 %
	Fluktuasi mean	92	57,9 %
	Total	159	100%

Dari tabel yang ditinjau berdasarkan Aspek kompetensi sosial diatas didapatkan hasil bahwa aspek *Perspective Taking* memperoleh persentase paling besar yaitu 30,2% dan pada aspek *empathy* memperoleh persentase paling rendah yaitu 35,2%.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang mengikuti program magang memiliki kompetensi sosial yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandin (2017) individu yang memiliki kompetensi yang rendah lebih cenderung menghindari interaksi dengan orang disekitar. Berdasarkan data lapangan mahasiswa unimal yang mengikuti program magang kurang mampu berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan yang baru sehingga mereka tidak dapat mencapai tujuan dan menjaga relasi yang baik.

Menurut Alghazali (2022) menyebutkan bahwa kompetensi sosial individu yang rendah karena ketidakmampuan dalam oleh individu lain. Sesuai dengan yang terjadi di lapangan bahwa kompetensi sosial yang rendah dikarenakan adanya ketidakmampuan individu dalam merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain untuk mendapatkan respon yang positif. Karena ketidakmampuan mahasiswa magang dalam mengendalikan emosinya sehingga mereka akan lebih memilih menghindar interaksi

dengan orang yang membuatnya merasa kesal. Kondisi tersebut cenderung menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan membentuk hubungan yang positif dengan orang lain (Rahman,2010).

Rose Krasnor (1997) menjelaskan individu yang memiliki kompetensi sosial tidak hanya mengacu pada tercapainya suatu tujuan pribadi, tetapi juga bagaimana dapat berinteraksi secara efektif, dan dilihat dari seberapa banyak individu dapat melakukan hubungan yang positif dengan orang lain.

Temuan selanjutnya dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti magang belum mampu mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dan tidak fokus pada akar permasalahan ketika terjadi suatu yang salah sehingga mereka akan lebih memilih untuk menghindar yang mengakibatkan mereka dapat penolakan dari orang lain. Menurut gullota dkk (dalam chasbiansari, 2007) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kompetensi sosial yang baik tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri sehingga mampu menyelesaikan masalah dan memilih respon yang efektif dari berbagai pemecahan masalah yang dihadapi.

Temuan selanjutnya dalam penelitian ini mahasiswa yang mengikuti magang sulit berusaha untuk bermanfaat bagi orang lain dalam membantu orang lain karena menurut Ashar dkk (2017) sebagian besar individu tidak mempertimbangkan menolong orang lain sebagai suatu keharusan atau kewajiban yang normative.

Aspek yang tinggi mengukur kompetensi sosial dalam penelitian ini adalah *Perspective Taking*. Karena mahasiswa universitas malikussaleh yang mengikuti program magang MBKM mampu untuk berpikir dari sudut pandang orang lain dalam rangka usaha memahami kondisi orang lain.

Sedangkan aspek yang rendah dalam mengukur kompetensi sosial dalam penelitian ini adalah *Empathy*. *Empathy* merupakan respon efektif yang mampu membuat individu terhubung secara emosional dengan orang lain (Rose-krasnor, 1997). Hal ini diketahui bahwa mahasiswa universitas malikussaleh yang mengikuti program magang MBKM tidak dapat mendahulukan kepentingan orang lain dan tidak nyamanketika melihat orang disekitarnya mengalami kesulitan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial pada mahasiswa yang mengikuti magang rendah.

Artinya ketidakmampuan mahasiswa magang dalam memenuhi tuntutan lingkungan terhadap dirinya sendiri dengan menggunakan kesempatan. Rendahnya kompetensi sosial mahasiswa magang dikarenakan mereka belum mampu memahami maksud dan bahasa orang yang ada di lingkungan barunya, tidak mampu dalam mengolah perasaan dalam dirinya, kesulitan saat menggunakan bahasa yang efektif dalam berinteraksi serta belum mampu mencari solusi permasalahan dalam dunia pekerjaan. Mahasiswa perempuan yang mengikuti magang memiliki kompetensi sosial yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Saran

Bagi Mahasiswa yang akan mengikuti magang dapat mengembangkan kompetensi sosial dengan cara mengikuti kegiatan yang dapat bertemu dengan orang banyak ataupun mengikuti kegiatan organisasi agar dapat meningkatkan kompetensi sosial dengan menjalin interaksi dengan orang lain.

Bagi pihak Universitas agar memberikan pelatihan yang sesuai dengan mahasiswa yang akan mengikuti program magang seperti membuat Program pelatihan yang fokus pada pengembangan soft skills dan pelatihan social problem solving agar terciptanya mahasiswa

berkompeten secara sosial.

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai kompetensi sosial pada mahasiswa magang agar menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti *empathy*.

Referensi

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863-5873
- Alghzali, R. D. (2022). Hubungan kompetensi sosial dengan komunikasi anak autis di kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 71–80. and antecedents. *Family Matters*, 64, 1–9.
- Arfah, T. (2014). Rancangan program intervensi social competence dalam rangka efektivitas interaksi mahasiswa di lingkungan sosialnya (pada mahasiswa Universitas Negeri X dan Universitas Swasta Y di Makassar). (Skripsi). <https://repository.unpad.ac.id>
- Ashar, P. M., Maria, C., & Victoriana, E. (2017). Studi deskriptif mengenai motivasi prososial pada relawan komunitas berbagi nasi di kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 197-208.
- Chasbiansari, D. (2007). Kompetensi sosial dan kewirausahaan (studi korelasi pada anggota perkumpulan wirausahawan mahasiswa universitas diponegoro semarang). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fatah, A. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 282–290.
- Handoyono, N. A., & Rabiman, R. (2020). Kompetensi Sosial Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 4(2), 98-103.
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021. *Kemntrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 37.
- Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Nurhuda, A. R., Fitria, N., & Ansori, M. I. (2023). Kompetensi Sosial (Societal Comptance). *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 10-23.
- Pandin, D. A. M. (2017). Peran kompetensi sosial pada orangtua yang memiliki anak autis di kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.417>
- Rahman, F. (2010). Hubungan antara egosentrisme dengan kompetensi sosial remaja smp muhammadiyah 22 setiabudi pamulang [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2384> Jakarta).

Rose-Krasnor, L. 1997. The nature of social competence: *a theoretical review: Social Development*. Vol. 6. No. 1.111-129. <https://doi.org/10.1111/j.14679507.1997.tb00097>

Sakti, Y. N., & Suparman, M. P. (2016). Kompetensi Sosial Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Tahun 2016/2017. *Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Sipil (JEPTS)*, 4(5), 1

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.